

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DI INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA DENGAN COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

Euis Nurhayati¹

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
bustanularifin1973@yahoo.com

Bustanul Arifin²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
bustanularifin1973@yahoo.com

Windu Mulyasari³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
windumulyasari@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of intellectual capital on the performance of firm and competitive advantage as a mediating variable. Firm performance used in this study measured using Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE). While intellectual capital is measured by using VAIC™ method developed by Pulic (1998). Competitive advantage is measured by cost of R&D.

This study used a sample of banking companies listed on the Stock Exchange period 2012-2015 using purposive sampling method . The data used were obtained from the annual financial statements of banking companies listed on the Stock Exchange. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis . This method was chosen because all of the data is matrix variable.

The results of this study indicate that VAIC has significant effect on ROA. ROA has a significant effect on competitive advantage, and competitive advantage has the effect of mediation on the VAIC and ROA.

Keywords: Intellectual Capital; Firm Size; Competitive Advantage; Firm Performance; Banking.

PENDAHULUAN

Pengalaman dari krisis ekonomi tahun 1997 telah membuat sektor perbankan pada akhirnya harus menumbuhkan kembali citra perbankan dan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan, sehingga industri perbankan dapat tetap beratahan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pada kondisi ekonomi masa yang akan datang. Walaupun industri perbankan Indonesia dapat bertahan terhadap resiko dan krisis ekonomi tersebut, kualitas dan kesehatan perbankan harus tetap diperhatikan dan dijaga agar tetap memenuhi standar yang telah ditetapkan agar tidak mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Bank Indonesia menetapkan suatu bank sehat apabila ROA mencapai sekurang-kurangnya 1%.

Dari situasi diatas, maka bank-bank di Indonesia mulai melakukan perbaikan kinerja terutama untuk meningkatkan likuiditasnya. Dikarenakan perbankan merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (Prager, 1992), sehingga perbankan memerlukan suatu kepercayaan dari masyarakat yang merupakan falsafah yang mendasari usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu faktor manusia yang didalamnya tersirat modal intelektual menjadi semakin kental pada bisnis perbankan. Bank dapat dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi dalam produk dan jasa, serta pengetahuan dan fleksibilitas merupakan aspek kritis yang menentukan kesuksesan bisnis.

Saat ini pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. organisasi bisnis semakin menitik beratkan akan pentingnya knowledge assets (asset pengetahuan)

sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud (Starovic, 2003) menemukan bahwa pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran intangible asset tersebut adalah intellectual capital.

Intellectual capital dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1997) intellectual capital telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty, 2000). Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk dapat bersaing dipasaran. Pada prinsipnya, sustainable dan kapabilitas suatu perusahaan didasarkan pada Intellectual capital, sehingga seluruh sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan value added (nilai tambah). Hal ini akan menghasilkan kinerja perusahaan yang efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan produk yang unggul yang dapat bersaing dipasaran sehingga dapat meningkatkan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan.

Keberadaan intellectual capital yang merupakan bagian dari intangible assets sulit untuk diketahui dalam suatu perusahaan, sehingga Pulic (1999) kemudian mengusulkan mengenai pengukuran secara tidak langsung terhadap intellectual capital dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan, yaitu menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC). Metode VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1999) didesain untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan.

Di bidang penelitian empiris, sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang intellectual capital yang di ukur menggunakan metode VAIC terhadap kinerja keuangan perusahaan. Riahi dan Belkaoui (2003) menguji hubungan antara intellectual capital dengan net value added aset total pada perusahaan multinasional di Amerika Serikat. Hasilnya intellectual capital menunjukkan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rodriguez (2011) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan antara komponen Intellectual Capital (IC) yaitu Human Capital, Structural Capital, dan Relation Capital terhadap kinerja rumah sakit. Hasilnya adalah ketiga elemen Intellectual Capital berpengaruh terhadap kapabilitas inovasi di dalam perusahaan. Selanjutnya Chen, et al. (2005) menganalisis hubungan antara intellectual capital dengan market to book value dan kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROA, ROE, GR, dan EP pada perusahaan di Taiwan. Metode yang digunakan adalah metode VAIC dari Pulic (1999) untuk mengukur efisiensi dari penciptaan nilai yang dilakukan oleh perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa intellectual capital perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ulum (2008) meneliti pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil yang diperoleh adalah intellectual capital perusahaan perbankan di Indonesia memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Perbankan tengah menghadapi tantangan besar akibat perkembangan globalisasi tenaga kerja yang ditandai dengan adanya upaya untuk membentuk ASEAN Economic Community pada tahun 2015 dengan karakter pasar tunggal dan basis produksi regional. Hal ini memunculkan kesadaran perbankan akan pentingnya pengelolaan human capital sehingga diharapkan perbankan akan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Salah satu yang dapat diwujudkan oleh perusahaan adalah keunggulan kompetitif. Artinya perusahaan memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh pesaing. Menurut Porter (1980),

strategi bersaing dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dengan menghasilkan produk unggulan dengan biaya produksi yang lebih rendah dibanding pesaingnya. Competitive advantage dalam resource-based theory (RBT) merupakan penciptaan abnormal profit atau tingkat kembalian di atas rata-rata (above average returns) dengan memanfaatkan fitur-fitur khusus yang dimiliki perusahaan (Lin and Huang, 2011).

Competitive advantage dinilai sangat vital dalam mengembangkan kinerja perusahaan. Kapabilitas inovasi mengacu pada hasil dari inovasi itu sendiri untuk mempertahankan keunggulan perusahaan. Dalam penerapannya di Indonesia belum banyak perusahaan yang mengungkapkan secara detail mengenai komponen inovasi ini. Perusahaan Indonesia menghadapi pasar yang sangat beragam yang menuntut perusahaan agar selalu berinovasi demi memenangkan kompetisi dalam industri. Apabila tolak ukur untuk besar kecilnya perusahaan merupakan total aset yang dimiliki, maka dapat dikatakan bahwa sejauh mana perusahaan dapat mendayagunakan sumberdaya untuk memaksimalkan intellectual capital dan memacu daya saing agar dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Bharadwaj et al (1993) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing merupakan hasil dari implementasi strategi yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan. Keahlian dan aset yang unik dipandang sebagai sumber dari keunggulan bersaing. Keahlian unik merupakan kemampuan perusahaan untuk menjadikan para karyawannya sebagai bagian penting dalam mencapai keunggulan bersaing. Kemampuan perusahaan dalam mengembangkan keahlian para karyawannya dengan baik akan menjadikan perusahaan tersebut unggul dan penerapan strategi yang berbasis sumber daya manusia akan sulit untuk ditiru oleh para pesaingnya. Sedang aset atau sumber daya unik merupakan sumber daya nyata yang diperlukan perusahaan guna menjalankan strategi bersaingnya. Kedua sumber daya ini harus diarahkan guna mendukung

penciptaan kinerja perusahaan yang berbiaya rendah dan memiliki perbedaan dengan perusahaan lain.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang diprosikan melalui rasio Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Intellectual capital menjadi topik yang penting untuk diteliti karena isu-isu mengenai pengungkapan intellectual capital merupakan salah satu dari sepuluh jenis informasi yang diperlukan bagi pemakai. Pemilihan sektor perbankan sebagai sampel mengacu pada penelitian Kamath (2006); Mavridis (2005); dan Firer dan William (2003). Sektor perbankan dipilih karena menurut Global Industry Classification Standard (GICS) dalam Woodcock dan Whiting (2009) mengklasifikasikan industri perbankan sebagai salah satu industri yang memiliki intensitas intellectual capital yang tinggi. Menurut Kubo dan Saka (2002) dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Disamping itu, industri perbankan merupakan industri yang vital yang memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan perekonomian suatu negara (Rafinda, 2011).

Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah intellectual capital berpengaruh terhadap naiknya kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan competitive advantage sebagai mediator. Nixon Kamukama, et al. (2011) dalam penelitiannya di Uganda menemukan bahwa competitive advantage dapat menjadi mediasi antara intellectual capital dan kinerja keuangan. Rodriguez (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketiga elemen intellectual capital berpengaruh terhadap kapabilitas inovasi didalam perusahaan. Kunci dalam menerapkan kapabilitas inovasi tersebut dapat diukur melalui biaya R&D perusahaan. Alasan digunakannya variabel R&D ini karena R&D memiliki hubungan erat dengan laba. Jika tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan

laba dalam jangka panjang, maka diperlukan perencanaan R&D dalam strategi perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Zantout dan Tsetsekos (1994), dalam Sayidah (2004), yang mengungkapkan pengungkapan sukarela atas biaya R&D mengarah pada abnormal return positif perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, peneliti merasa perlu untuk meneliti hubungan antara intellectual capital yang diukur dengan VAIC dan kinerja keuangan perusahaan perbankan di proksikan dengan ROA dan ROE. Selain itu penelitian ini juga menggunakan competitive advantage sebagai variabel intervening.

TINJAUAN PUSTAKA

Firer dan William (2003) melakukan penelitian mengenai hubungan Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di Afrika Selatan. Penelitian ini menggunakan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan yaitu profitability (ROA), productivity (ATO) dan juga market valuation (MB). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa physical capital merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Afrika Selatan.

Selanjutnya, Chen et al. (2005) juga menguji hubungan antara intellectual capital dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan menggunakan model Pulic (VAIC) dengan sampel perusahaan publik di Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Bahkan, Chen et al. (2005) juga membuktikan bahwa Intellectual Capital dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa investor mungkin memberikan penilaian yang berbeda terhadap tiga komponen VAIC (yaitu physical capital, human capital, dan structural capital). Tan, et al. (2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di bursa

efek Singapura sebagai sampel penelitian. Hasilnya konsisten dengan penelitian Chen et al. (2005) bahwa Intellectual Capital berhubungan secara positif dengan kinerja perusahaan masa kini dan masa mendatang.

Mavridis (2004) dan Kamath (2007) memilih khusus sektor perbankan sebagai sampel penelitian. Hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC dapat dijadikan sebagai instrument untuk melakukan pemeringkatan terhadap sektor perbankan di Jepang dan India berdasarkan kinerja Intellectual Capital-nya. Mavridis (2004) dan Kamath (2007) mengelompokkan bank berdasarkan kinerja Intellectual Capital dalam empat kategori, yaitu (1) top performers, (2) goodperformers, (3) common performers, dan (4) bad performers.

Syed Najibullah (2005) melakukan penelitian tentang hubungan Intellectual Capital terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan di perusahaan perbankan Bangladesh. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Growth Revenue (GR) dan Employee Productivity (EP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap MB dan GR. Imaningati (2007), meneliti hubungan Intellectual Capital terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEJ 2001-2006. Penelitian Imaningati (2007) menggunakan komponen Intellectual Capital yaitu VAIC, ditambah dengan biaya advertising (AD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Intellectual Capital dengan nilai pasar perusahaan. Biaya advertising berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ulum (2008) meneliti hubungan Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan perbankan Indonesia. Kinerja perusahaan yang digunakan adalah ROA, ATO dan GR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan sekarang dan masa depan. Kuryanto (2008) melakukan

penelitian mengenai Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003 – 2006 kecuali perusahaan keuangan. Kinerja perusahaan yang digunakan adalah ROE, EPS dan ASR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sekarang dan kinerja perusahaan masa depan. Pramelasari (2010) melakukan penelitian tentang hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan MtBV, ROA, ROE dan EP dengan Intellectual Capital. Hasilnya Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kartikasari (2014) menyatakan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di tahun yang sama tetapi tidak berpengaruh di tahun yang mendatang, dan ROGIC juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, membuktikan bahwa rata-rata pertumbuhan Intellectual Capital suatu perusahaan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Hubungan intellectual capital dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti dalam berbagai pendekatan di beberapa negara. Bontis (1998) mengawali penelitian tentang intellectual capital dengan melakukan eksplorasi hubungan diantara komponen-komponen intellectual capital (human capital, customer capital, dan structural capital). Kebanyakan penelitian tentang intellectual capital menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (tahunan).

Beberapa peneliti menggunakan VAIC, baik untuk mengukur kinerja intellectual capital itu sendiri maupun untuk melihat hubungan antara intellectual capital dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal yang paling nyata dalam mengukur kinerja keuangan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi intellectual capital tersebut berarti semakin tinggi pendagunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen intellectual capital maka akan membawa pengaruh terhadap aset perusahaan. Dalam hal ini maka perusahaan akan

mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

Semakin tinggi Intellectual Capital (VAIC) maka laba semakin meningkat, yang membuat nilai ROA menjadi meningkat. Dengan demikian Intellectual Capital akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005; Abdolmohammadi, 2005). Penelitian Chen et al (2005), Ghosh & Mondal (2009), serta Zeghal & Maaloul (2010) membuktikan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap ROA.

Selain memiliki nilai dan pengoptimalan fungsi aset yang dimiliki perusahaan, dalam penelitian Shiddiq (2013) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja Intellectual Capital akan meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. Kinerja yang dimaksud adalah peningkatan rasio profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Competitive advantage yang dihasilkan perusahaan berasal dari dalam perusahaan berupa intellectual capital, sehingga perusahaan akan mampu tumbuh dan berkembang apabila mampu menciptakan keunggulan melalui pendayagunaan sumber daya perusahaan. Adanya peran pendayagunaan intellectual capital yang baik akan mempengaruhi kemampuan dalam menciptakan inovasi dan kreativitas perusahaan agar tetap eksis dalam persaingan industri. Hal ini akan mendorong perusahaan agar terus mengembangkan sumber daya berupa intellectual capital agar mampu unggul dalam persaingan industri sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam penerapannya di Indonesia, hal ini dianggap sangat vital. Pasar Indonesia yang begitu dinamis menuntut perusahaan untuk kreatif dan selalu menampilkan inovasi

terbaru. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang lebih baik. Utari (2013) meneliti hubungan intellectual capital dengan competitive advantage pada perusahaan manufaktur, hasilnya mendukung konsistensi resource based theory yang menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya mempunyai kemampuan dalam menciptakan nilai tambah bagi stakeholder dan mengelola aset strategiknya yang bersifat VRIN dengan efisien.

Yasmeen at al, meneliti pengaruh intellectual capital terhadap competitive advantage pada perusahaan telekomunikasi di Jordania. Hasilnya menunjukkan bahwa modal relasional dan modal struktural memiliki dampak positif pada keunggulan kompetitif. Hasil dari RC dan SC mempengaruhi keunggulan kompetitif konsisten dengan hasil penelitian Hsu and Fang (2009). Mereka menemukan bahwa Relational Capital adalah faktor terbesar dalam komponen intellectual capital di perusahaan desain Taiwan, sedangkan Structural Capital adalah faktor kedua dan Human Capital adalah faktor ketiga.

Dalam hubungannya dengan competitive advantage maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Competitive Advantage.

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan yang berbeda dengan pesaingnya. Dalam Resource Based Theory yang dipelopori oleh Panrose (1959) perusahaan akan memiliki competitive advantage apabila mampu mengelola sumber daya dengan baik. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan terutama Intellectual Capital akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan di masa depan.

Kamukama et al (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat efek mediasi competitive advantage pada hubungan intellectual capital dengan kinerja perusahaan. Rodriguez (2004) dalam penelitiannya menemukan hubungan antara

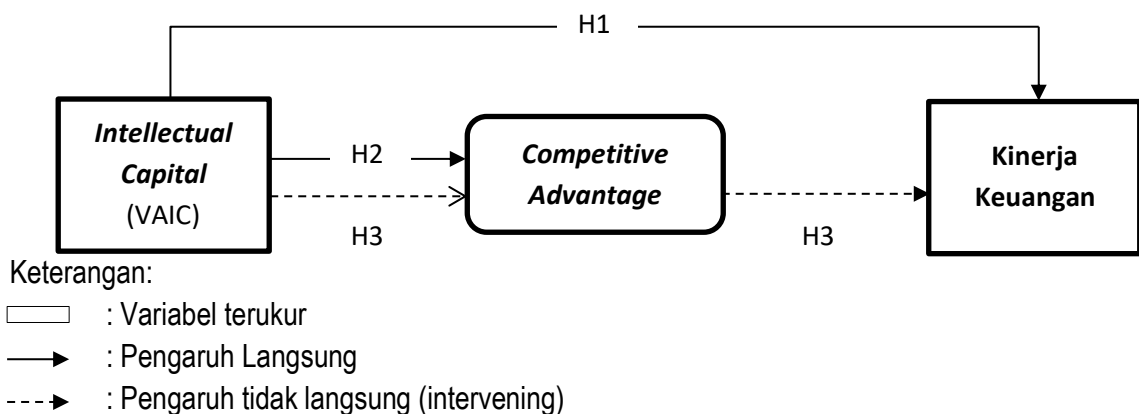
komponen Intellectual Capital yaitu Human Capital, Structural Capital, dan Relation Capital terhadap kinerja rumah sakit. Hasilnya bahwa ketiga elemen Intellectual Capital berpengaruh terhadap kapabilitas inovasi di dalam perusahaan. Kunci dalam menerapkan kapabilitas inovasi adalah pengukuran melalui biaya R&D dalam perusahaan.

Kapabilitas inovasi menurut penelitian Wu (2013) memiliki pengaruh untuk membawa intellectual capital lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan. Wu (2013) menunjukkan bahwa peran intellectual yang sesungguhnya adalah memacu sumberdaya terutama sumberdaya intangible agar dapat lebih berinovasi untuk memenangkan “perang” pasar di dalam industri. Hal inilah yang akan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Competitive Advantage memediasi hubungan antara Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015. Variabel yang akan digunakan dan

diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu intellectual capital yang diukur menggunakan metode VAIC, variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan yang di proksikan dengan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = a + \beta_1 VAIC + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan regresi (1) digunakan untuk menilai hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen atau dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis

1. Hipotesis 1 diterima dengan syarat nilai β bernilai positif dengan $\alpha < 0,05$.

$$R\&D = a + \beta_1 VAIC + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan regresi (2) digunakan untuk menilai hubungan variabel independen terhadap variabel mediasi atau dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis 2. Hipotesis 2 diterima dengan syarat nilai β bernilai positif dengan $\alpha < 0,05$.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variable independent (X) kepada variable dependent (Y) melalui variable intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c^1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b .

Untuk menguji hipotesis 3 digunakan beberapa langkah analisis regresi, yaitu analisis regresi $X \rightarrow M$ (a) dan $M \rightarrow Y$ (b). Persamaan regresi a dan b sebagai berikut:

$$R\&D = a + \beta_1 VAIC + \varepsilon \dots\dots\dots (a)$$

$$ROA = a + \beta_1 R\&D + \varepsilon \dots\dots\dots (b)$$

Setelah dilakukan analisis regresi tersebut, untuk menguji pengaruh mediasi dilakukan pengujian menggunakan sobel test dengan bantuan sobel online.

HASIL PENELITIAN

Sampel penelitian ini sebesar 25 perusahaan perbankan. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2016 berjumlah 43 perusahaan, namun tidak semua perusahaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terdapat 13 perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut baru terdaftar atau Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2012.

Model analisis regresi untuk Hipotesis 1 untuk menguji pengaruh intellectual capital yang di proksikan dengan VAIC, terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Analisis ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan model:

$$ROA = a + \beta_1 VAIC + \varepsilon$$

Tabel 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,005	,003		-1,555	,123
VAIC	,008	,001	,686	9,323	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS v20, diolah penulis (2017)

Berdasarkan hasil uji statistik t, diketahui bahwa hipotesis mengenai pengaruh VAIC terhadap ROA memiliki hasil yaitu sebesar 9,323 dengan probabilitas 0,000 dan signifikan pada 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis mengenai pengaruh VAIC terhadap ROA bernilai positif signifikan.

Model analisis 2 untuk menguji pengaruh intellectual capital yang di proksikan dengan VAIC, terhadap competitive advantage yang diukur dengan Biaya R&D. Analisis ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan model:

$$R\&D = a + \beta_1 VAIC + \varepsilon$$

Biaya R&D dalam penelitian ini ditransformasikan kedalam bentuk Logaritma. Berdasarkan Benoit, Kenneth (2011) transformasi dengan menggunakan logaritma digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel penjelas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier. Selain itu, Transformasi logaritma dapat mengubah data yang pada awalnya berdistribusi tidak normal menjadi atau mendekati distribusi normal.

Tabel 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,434	,254		13,514	,000
VAIC	,351	,080	,407	4,413	,000

a. Dependent Variable: R&D

Sumber: Output SPSS v20, diolah penulis (2017)

Berdasarkan hasil uji statistik t, diketahui bahwa hipotesis mengenai pengaruh VAIC terhadap R&D memiliki hasil yaitu sebesar 4,413 dengan probabilitas 0,000 dan signifikan pada 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis mengenai pengaruh VAIC terhadap R&D bernilai positif signifikan.

Untuk menguji pengaruh tidak langsung atau menguji efek mediasi, dalam penelitian ini menggunakan sobel test. Uji sobel dilakukan dengan bantuan kalkulator online khusus untuk menguji efek mediasi. Sebelum mentransfer data kedalam kalkulator, terlebih dahulu dilakukan beberapa analisis regresi.

Hasil analisis regresi $X \rightarrow M$ (a) dan $M \rightarrow Y$ (b) dapat dilihat pada lampiran dan dirangkum dalam tabel 4.9

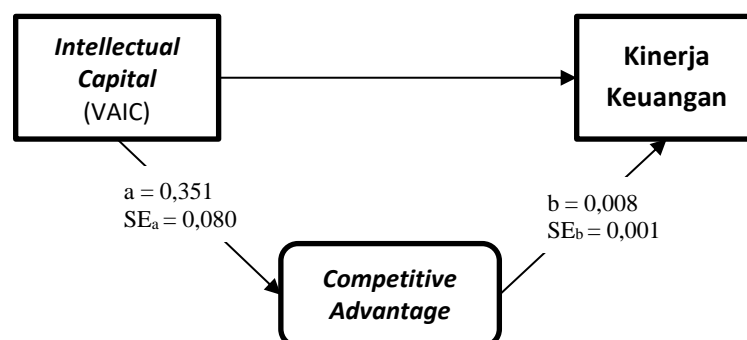
Tabel 3

	Koefisien Regresi	Standar Error
a	0,351	0,080
b	0,008	0,001

Pengaruh tidak langsung VAIC terhadap ROA melalui competitive advantage dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 4.1

Analisis Regresi untuk Uji Sobel



Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai sobel test statistic sebesar 2,48629964. Nilai one-tailed probability sebesar 0,00155855 dan nilai two-tailed probability sebesar 0,00311711. Karena nilai sobel test statistic lebih besar dari 1,96, maka dapat dikatakan variabel competitive advantage (R&D) memiliki pengaruh memediasi antara hubungan VAIC dengan ROA.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intellectual capital yang diprosikan oleh value Added Intellectual Capital (VAIC) dengan ketiga komponen

utamanya, yaitu value added capital employed (VACA), value added human capital (VAHU), dan structural capital value added (STVA), mempunyai pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) perbankan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan (H1) diterima.

Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa perusahaan perbankan go public di Indonesia telah mampu menciptakan nilai tambah untuk menghasilkan laba yang lebih besar dengan memanfaatkan capital employed. Perusahaan perbankan telah mampu memberikan pelayanan dengan baik kepada pelanggan atau nasabah secara maksimal. Dengan adanya pelayanan yang tanggap dan ramah menjadikan para nasabah menambah kepercayaan kepada perusahaan perbankan tersebut sehingga laba perusahaan bertambah dan kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa perusahaan perbankan telah memanfaatkan nilai pengetahuan yang dimiliki karyawannya untuk menghasilkan kekayaan perusahaan. Dengan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki karyawan, perusahaan dapat menciptakan solusi terbaik sehingga nilai perusahaan bertambah. Perusahaan perbankan juga telah mampu memenuhi proses rutinitas dan struktur yang baik dalam mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Firer dan William (2003), Chen et al (2005), Mavridis (2004), Kamath (2007), Ulum (2008) yang menemukan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar intellectual capital yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan semakin memiliki peluang untuk mendapatkan value added sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil pengujian statistik yang telah dilakukan (Regresi linier) diketahui bahwa variabel value Added Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap biaya R&D. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pengaruh intellectual capital terhadap

competitive advantage diterima. Artinya perusahaan perbankan go public di Indonesia telah mampu mengelola modal intelektual yang dimilikinya dengan baik. Pengelolaan modal intelektual tersebut didukung oleh besarnya pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan yang dapat menciptakan produk baru atau memperbaiki produk lama, dan untuk menemukan pengetahuan baru yang dapat bernilai dimasa depan. Kegiatan ini adalah usaha bagi perusahaan perbankan agar dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya.

Hasil ini sesuai dengan resources based theory (RBT) yang beranggapan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang bersifat VRIN. Keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mempertahankan sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan harus mampu mendapatkan, mengidentifikasi, dan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien apabila ingin memiliki keunggulan kompetitif.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan Utari (2013) yang menunjukkan bahwa intellectual capital dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif. Penelitian Yasmeen (2009) juga menunjukkan bahwa modal relasional dan modal struktural memiliki dampak positif pada keunggulan kompetitif.

Hasil pengujian menggunakan sobel test yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel competitive advantage yang diukur dengan menggunakan biaya R&D dapat menjadi mediasi antara hubungan intellectual capital dan kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa H3 diterima. Artinya kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh intellectual capital dan competitive advantage sebagai faktor mediasi.

Berdasarkan data penelitian ini, semakin tinggi nilai VAIC maka nilai CA dan ROA juga tinggi. Competitive advantage yang dihasilkan perusahaan berasal dari dalam

perusahaan yaitu berupa intellectual capital, sehingga perusahaan akan mampu tumbuh dan berkembang apabila mampu menciptakan keunggulan melalui pendayagunaan sumber daya perusahaan. Dengan sumber daya yang unggul tersebut, perusahaan akan memiliki nilai tambah. Nilai tambah yang dihasilkan ini akan memberikan posisi yang menguntungkan bagi perusahaan untuk terus berinovasi dan bersaing dalam bisnis (Barney, et al. 2001).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Baron dan Kenny (1986) dan Jose (2008) yang menganalisis dampak mediasi dari competitive advantage terhadap hubungan antara intellectual capital dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kamukama (2011) yang meneliti pada sektor keuangan mikro di Uganda. Kamukama (2011) menemukan bahwa variabel competitive advantage dapat dijadikan sebagai mediator bagi intellectual capital dan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji dampak mediasi dari competitive advantage terhadap hubungan intellectual capital dan kinerja keuangan perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan memalalui competitive advantage.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa value Added Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan indikator return on assets (ROA). Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara statistik value Added Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai 9,323.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan Value Added Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap competitive advantage dengan indikator biaya R&D. Hasil uji

hipotesis menunjukkan positif signifikan berdasarkan statistik bahwa Value Added Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh terhadap competitive advantage dengan nilai 4,413.

Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa competitive advantage dapat memediasi hubungan antara intellectual capital dengan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis statistik serta interpretasi atas hasil pengujian, diperoleh kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan modal intelektualnya dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang memengaruhi kekuatan dalam pengukuran competitive advantage, sehingga tidak tertangkapnya fenomena competitive advantage secara utuh. Sampel yang digunakan hanya sebesar 58% dari populasi mengurangi kekuatan argumentasi maupun generalisasi atas hasil penelitian.

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian tersebut, maka penelitian selanjutnya hendaknya memperluas sampel penelitian, baik memperpanjang tahun pengamatan maupun jumlah sampel. Untuk mengetahui dampak competitive advantage selain menggunakan data sekunder, dapat juga digunakan kuisioner atau interview seperti pada penelitian Kamukama (2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, Mohammad J. 1999. "The Components of Intellectual Capital for Accounting Measurement". <http://www.sbaer.lka.edu/research/1999/wdsi/99wds.024.html>
- Accounting Principles Board. 1970. Intangible Assets, APB Opinion 17. American Institute of Certified Public Accountants. New York: NY.
- Accounting Standards Board. 1997. Goodwill and Intangible Assets, FRS 10. Accounting Standards Board. London.
- Achmad, Tarmidzi., dan Kusumo. 2003. Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan diIndonesia. Media Ekonomi dan Bisnis. Vol. 15 (1).
- Alipour, Mohammad. 2012. The effect of intellectual capital on firm performance: an investigation of Iran insurance companies. *Measuring Business Excellence*. Vol.16 (1); 53-66.
- Almilia., Spica, Luciana., dan Herdiningtyas, Winny. 2005. Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 (2); 12.
- Astuti, P.D., dan A. Sabeni. 2005. Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Solo.
- Bank Indonesia. 2013. Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. (www.bi.go.id) diakses tanggal 18 januari 2017.
- Barney, J. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*. Vol. 17 (1); 99-120.
- Barney, J. B., and Clark, D.N. 2007. *Resource-Based Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantage*. New York: Oxford University Press. Inc.
- Baron, R.M. and Kenny, D.A. 1986. The moderator-mediator variables distinction in social psychological research: conceptual, strategic and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 51 (6); 1173-82.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003 Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 (2); 215-226.
- Benoit, Kenneth. 2011. *Linear Regression Models with Logarithmic Transformations*. Methodology Institute, London School of Economics.
- Bharadwaj, Sundar G., Varadarajan, P Rajan, dan Fahy, John. 1993. Sustainable Competitive Advantage in Service Industries: A Conceptual Model and Research Proposition. *Journal of Marketing*. Vol. 57 (4); 83.
- Bharadwaj, Sundar G., Varadarajan, P Rajan., dan Fahy, John.1993. "Sustainable Competitive Advantage in Service Industries: A Conceptual Model and Research Proposition". *Journal of Marketing*. Vol. 57 (4); 83-84.
- Bontis, N. 1998. Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Models. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 36 (2); 63-76.
- Bontis, N., Keow, W. C., and Richardson, S. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 (1); 85-100.
- Brinker, Barry. 2000. *Intellectual Capital: Tomorrows Asset, Today's Challenge*. <http://www.cpavision.org/vision/wpaper05b.cfm>.

- Cahyaning, Murti Anungraheni. 2010. Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Diponegoro.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 (2); 159-176.
- Cheng, M., Lin, J., Hsiao, T., and Lin, T. W. 2010. Invested Resource, Competitive Intellectual Capital, and Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 11 (4); 433-450.
- Clarke, Martin et al. 2010. Intellectual Capital and Firm Performance in Australia. Departement of Accountancy and Business Law. Working Paper Series No.12.
- Devi. 2011. "Pengertian & Contoh Ilustrasi Capital Adequacy Ratio (CAR)". <http://vierye.blogspot.co.id/2011/06/pengertian-contoh-ilustrasi-capital.html> (diakses tanggal 18 januari 2017).
- Dewi, Citra Puspita. 2011. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 – 2009. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Edvinsson, L. 1996. Measuring Intellectual Capital at Skandia. *Long Range Planning*. Vol. 30 (3); 266-373.
- Edvinsson, L. and Malone, M. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. HarperCollins. New York; NY.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 (3); 348- 360.
- Ghosh, S. and Mondal, A. 2009. Indian Software and Pharmaceutical Sector Intellectual Capital and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 10 (3); 369-88.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. 2006. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guthrie, J., and L.D. Parker. 1989. Corporate Social Reporting: A Rebuttal of Legitimacy Theory. *Accounting And Business Research*. Vol. 19 (76); 343-52.
- Hong, Pew, Tan., David Plowman dan Phil Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Return of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 3, No.1, 51-61
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta . Harahap, Sofyan Syafri.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 9: Aktiva Tidak Berwujud. Jakarta : Salemba Empat.
- Imaningati. 2007. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Real Estate & Properti yang terdaftar di BEI Tahun 2002-2006. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- International Federation of Accountants. 1998. *The Measurement and Management of Intellectual capital: An Introduction*, New York.
- Kamath, G.B. 2007. The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 (1); 96-123.

- Kamukama, N., Ahiauzu, A., dan Ntayi, J.M. 2011. Competitive Advantage: Mediator of Intellectual Capital and Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 12 (1); 152-164.
- Kartika, Martha, dan Saarce Elsy Hatane. 2013. Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007- 2011. *Business Accounting Review*. Vol. 1(2).
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Intermedia.
- Komnenic, B., and Pokrajcic, D. 2012. Intellectual Capital and Corporate Performance of MNCs in Serbia. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 13; 106-119.
- Kubo, I., dan A. Saka. 2002. An Inquiry Into the Motivations of Knowledge Workers in the Japanese Financial Industry. *Journal of Knowledge Management*. Vol. 6 No. 3. pp. 262-271.
- Kuryanto, B., dan M. Syarifuddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *SNA XI*.
- Leilart, P J C, Wim Candries dan Rob Tilmans. 2003. Identifying and Managing IC: a New Classification. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 4 (2); 202-214.
- Lin, C. and Huang, C. 2011. Measuring Competitive Advantage with an Asset-Light Valuation Model. *African Journal of Business Management*. Vol. 5 (13); 5100-5108.
- Lucyanda, Jurica., dan Rahmayanti, Ade. 2012. Pengaruh Strategi Bersaing dan Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Performance. *Journal of Environmental Accounting and Management*. Vol. 11 (1); 76.
- Malone, Michael S. 1997. New Metrics For A New Age: Two Experts Want This In Your Next Annual Report. *Forbes ASAP*. Page 40-41.
- Mavridis, D.G. 2004. The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 (3); 92-115.
- Mondal, Amitava dan Santanu Kumar Ghosh (2012). Intellectual Capital and Financial Performance of Indian Banks. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 13 (4); 515-530.
- Najibullah, Syed. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance in Context of Commercial Banks of Bangladesh. *School of Business Independent University, Bangladesh*.
- Nothnagel, K. 2008. Empirical research within resource-based theory: A meta-analysis of the central propositions. *Springer Science & Business Media*.
- Parahita. 2011. "Competitive advantage, kunci mendapatkan saham pemenang". <https://parahita.wordpress.com/2011/02/16/competitive-advantage-kunci-mendapatkan-saham-pemenang/> (diakses 18 januari 2017).
- Petty, P., dan J. Guthrie. 2000. Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting and Management. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 (2); 155-75.
- Porter, M.E. 1980. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: The Free Press
- Pramelasari, Y.M. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Pulic, A. 1999. Basic Information on VAIC™. Available online at: www.vaic-on.net
- Rodrigues, H.S, at al. 2011. The Main Intellectual Capital Components that are Relevant to the Product, Proses and Management Firm Innovativeness. *Transitions and Innovation System*. Vol. 1 (3); 271-301

- Roos, J., Roos, G., Dragonetti, N. and Edvonnsson, L. 1997. *Intellectual Capital: Navigating in the New Business Landscape*. New York University Press. New York, NY.
- Sawarjuwono, T., dan A.P. Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 (1); 31-57.
- Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto. 2010. *Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplisitic Specification*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Starovic, D. & Marr, B. 2003. *Understanding Corporate Value: Managing and Reporting Intellectual Capital*. Chartered Institute of Management Accountants.
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The Wealth of New Organisations*. Bantam Doubleday Dell Publishing Group. New York, NY
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*, Program Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sullivan Jr., P.H. and Sullivan Sr, P.H. 2000. *Valuing Intangible Companies, an Intellectual Capital Approach*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 (4); 328-340.
- Susanto, A.B. 2007. *Resource Based Versus Market Based*. Eksekutif No. 338 Mei.
- Sveiby, K.E. 1997. *The New Organisational Wealth: Managing and Measuring Knowledge Based Assets*. Berrett-Koehler. San Francisco, CA.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. *Intellectual Capital and Financial Returns of Companies*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 (1); 76-95.
- Ulum, Ihyaul M.D. 2008. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 (2); 77-84.
- Untara, Andini Pemata, Titik Mildawati. 2014. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3 (10).
- Vergauwen, P., L. Bollen, dan Els, Oirbans. 2007. *Intellectual Capital Disclosure and Intangible Value Drivers: an Empirical Study*. *Management Decision*. Vol. 45 (7); 1163-1180.
- Wernerfelt, B. 1984. *A Resource-Based View of The Firm*. *Strategic Management Journal*. Vol 5 (2); 171-80.
- Woodcock, J., and Whiting, R.H. 2011. *Firm characteristics and intellectual capital disclosure by Australian companies*. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*. Vol. 15 (2); 102 – 126.
- Zeghal, D. And Maaloul, A. 2010. *Analysing value added as an indicator of intellectual capital and its consequences on company performance*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 11 (1); 39-60.